

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2004: 19). Manusia memerlukan sarana agar komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Sarana itu berupa bahasa, dengan bahasa masyarakat bisa mengkomunikasikan pesan yang disampaikan pada anggota masyarakat lain. Setiap manusia tidak lepas dari peristiwa komunikasi. Bahasa memiliki fungsi besar dalam komunikasi, sehingga bahasa memiliki wujud berupa lisan dan tertulis.

Sumarlam (2009: 1) menjelaskan bahwa secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya wacana.

Interjeksi mempunyai tujuan tertentu untuk menghasilkan komunikasi yang bervariasi. Interjeksi dapat diekspresikan melalui media massa lisan dan tulisan. Menurut Kridalaksana (1990: 120) interjeksi merupakan kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara;

dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi bersifat ekstrakalimat dan mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri. Kata seru dalam Bahasa Indonesia merupakan tiruan bunyi atau seruan secara spontan sebagai perasaan. Kemajuan jaman membuat bahasa yang digunakan dalam novel memiliki variasi bahasa untuk menarik minat pembaca melalui seruan atau interjeksi pada novel.

Fungsi interjeksi menurut strukturnya dibagi menjadi dua, yakni kata seru yang berupa kata-kata singkat, seperti *wah, cih, hai, o, oh, nah, ha, dan hah* digunakan untuk menyatakan berbagai perasaan batin (marah, kaget, kagum, atau kesal) tergantung pada intonasinya. Sedangkan kata seru yang berupa kata-kata biasa, seperti *aduh, celaka, gila, kasihan, bangsat, ya ampun*. Serta kata serapan *astaga, masya Allah, alhamdulillah*, dan sebagainya digunakan untuk menyatakan berbagai perasaan (seperti marah, kagum, kaget, atau sedih), kecuali kata seru yang berasal dari kata serapan, yang penggunaannya bersifat khusus (Chaer, 2005: 193).

Kridalaksana (1990: 120) membagi terdapat bentuk Interjeksi menjadi terdapat bentuk dasar seperti; *aduh, aduhai, ah, ahoi, ai, amboi, asoi, cis, eh* dan sebagainya. Penjelasan tentang interjeksi bahasa Indonesia hanya sebatas definisi dan klasifikasi singkat tentang fungsinya. Penelitian ini meneliti interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011. Novel merupakan salah satu karya sastra yang menyuguhkan serangkaian peristiwa dengan

menggunakan interjeksi sebagai bahasa untuk menarik minat pembaca.

Misal pada contoh berikut.

(1) “Yee. . . ngaco! Kata siapa dia mau buat hotel?”

(KCLK halaman 8)

Pada kalimat (1) penutur menyampaikan kekesalan kepada lawan bicara mengenai kata siapa dia mau membuat hotel.

Kemudian contoh lain pada novel (2).

(2) “Hai, Ian. Lama nggak ketemu. Apa kabarmu?” spanya akrab.

(KCLK halaman 9)

Pada kalimat (2) penutur menyapa lawan bicara yang sudah lama tidak bertemu.

Berdasarkan contoh-contoh diatas yang menunjukkan bahwa interjeksi yang dituangkan melalui novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011 memiliki variasi yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Analisis Interjeksi pada Novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani tahun 2011”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka

penulis membatasi ruang lingkup permasalahan mengenai “analisis interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh*”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani?
2. Bagaimana fungsi interjeksi yang dimiliki oleh novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani.
2. Memaparkan fungsi interjeksi yang dimiliki oleh novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Mengetahui bentuk interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani.

b. Mengetahui fungsi interjeksi yang dimiliki oleh novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani.

2. Manfaat Praktis

a. Mampu menganalisis bentuk interjeksi pada novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani.

b. Mampu menganalisis fungsi Interjeksi yang dimiliki oleh novel *Kerudung Cinta dari Langit Ketujuh* karya Wahyu Sujani.